Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 89-100
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.408
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh *Cash Flow Operating*, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Sinta Etika Putri [1*], Nur Ainiyah [2], M.Bahril Ilmiddaviq [3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia
shiintaputri25@gmail.com [1], nurainiyah@unim.ac.id [2], daviqunim@ac.id [3]*

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0, 7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364
Korespondensi penulis: shiintaputri25@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the drastic decline in stock prices of technology companies in 2022, which reflects heavy financial pressure and deteriorating financial performance until June 2023. This condition raises the potential risk of financial crisis or financial distress. This study aims to examine the effect of cash flow operating, leverage, liquidity, and profitability on financial risk in technology subsector manufacturing companies listed on the IDX during the 2020-2023 period. A quantitative approach with secondary data of company financial reports that have been audited and published by the IDX is used in this study. The purposive sampling technique was applied to select 19 companies as samples from a total of 49 companies. Data analysis was performed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with Smart PLS software. The results of this study indicate that cash flow operating has no significant effect on financial distress (p> 0.05). In contrast, leverage has a significant positive effect (p < 0.05), while liquidity (current ratio) and profitability (ROA) have a significant negative effect on financial distress (p < 0.05). High leverage increases financial risk, while high liquidity and profitability can reduce the risk of financial distress in technology companies.*

Keywords: *Cash Flow Operating, Leverage, Liquidity, Profitability, Financial Distress*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan drastis harga saham perusahaan teknologi pada tahun 2022, yang mencerminkan tekanan finansial yang berat dan kinerja keuangan yang memburuk hingga Juni 2023. Kondisi ini memunculkan potensi risiko krisis keuangan atau *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash flow operating*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap risiko keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI digunakan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih 19 perusahaan sebagai sampel dari total 49 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow operating* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* ($p > 0.05$). Sebaliknya, *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan ($p < 0.05$), sementara likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* ($p < 0.05$). Leverage tinggi meningkatkan risiko keuangan, sementara likuiditas dan profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi risiko *financial distress* pada perusahaan teknologi.

Kata Kunci: *Cash Flow Operating*, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Distress*

1. LATAR BELAKANG

Di era modern, teknologi telah berkembang menjadi komponen penting dari rutinitas sehari-hari, dengan perusahaan teknologi memainkan peran vital dalam produksi perangkat elektronik serta menyediakan layanan seperti telekomunikasi, internet, dan e-commerce (Ahffha and Pradana 2022). Perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI perlu terus berinovasi untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah. Meskipun perkembangan AI, robotika, big data, dan IoT menawarkan peluang baru, perusahaan tetap menghadapi risiko finansial jika tidak mampu bersaing, yang tercermin dari penurunan indeks sektoral (Rani, Hardi, and Al

Received: Juni 30, 2024; Revised: Juli 23, 2024; Accepted: Agustus 14, 2024; Published: Agustus 16, 2024

Azhar 2017). Pada Juni 2023, data menunjukkan bahwa sektor manufaktur teknologi di BEI mengalami penurunan signifikan, yang mengindikasikan tantangan dalam meningkatkan pendapatan dan laba karena berbagai faktor seperti perubahan permintaan dan persaingan yang intens. Penurunan kinerja keuangan ini dapat menjadi tanda awal kebangkrutan, dengan data dari tahun 2022 yang menunjukkan beberapa perusahaan teknologi mengalami penurunan harga saham, mencerminkan tekanan dari kinerja operasional yang kurang memuaskan dan ketidakpastian ekonomi global. Penurunan harga saham seringkali menjadi tanda awal krisis keuangan atau *financial distress* bagi perusahaan .

Dalam kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing dapat menyebabkan masalah keuangan atau *financial distress*, yang terjadi ketika suatu entitas gagal menghasilkan pendapatan yang cukup untuk melunasi kewajiban utang dan membiayai operasionalnya secara berkelanjutan (Rachmawati and Dwi Retnani 2020). Penyebab *financial distress* bisa berasal dari dalam, seperti masalah pengelolaan arus kas, tingginya utang, rendahnya likuiditas, dan kinerja profitabilitas yang buruk, maupun dari luar, seperti kenaikan bunga pinjaman, penurunan pendapatan, serta meningkatnya ketidakpastian pasar dan persaingan (Arifin 2018). Arus kas operasional yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utang dengan pendapatan dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham, sementara leverage yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar. Likuiditas, yang dapat diukur dengan rasio lancar atau rasio cepat, menunjukkan kemampuan entitas bisnis untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya, dan profitabilitas yang tinggi mengurangi risiko *financial distress* dengan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat meningkatkan risiko *financial distress*, menurunkan likuiditas, dan mengindikasikan potensi kebangkrutan (Pratiwi and Sasongko 2023).

Perusahaan manufaktur subsektor teknologi dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristiknya yang dinamis dan sangat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan yang cepat. Beberapa perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2022, dan mengalami penurun kinerja keuangan yang signifikan di tahun 2023. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan masalah yang dibahas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *cash flow operating*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress.* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *cash flow operating*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Rachmawati and Dwi Retnani 2020) *signaling theory* menjelaskan upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, dengan tujuan mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna tersebut, dalam bentuk sinyal positif atau negatif untuk membantu investor membuat keputusan investasi. Manajer memberikan sinyal tentang rencana masa depan perusahaan, yang sangat penting bagi keputusan investasi (Annabila and Rasyid 2022). *Signaling theory* dalam keuangan perusahaan menjelaskan kondisi *financial distress*. *Cash flow operating* tinggi, leverage rendah, likuiditas baik, dan profitabilitas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat yang mmeberikan sinyal positif bagi pihak perusahaan dan pihak eksternal. Sebaliknya, cash flow operating rendah, leverage tinggi, likuiditas rendah, dan profitabilitas rendah menunjukkan financial distress yang bisa menjadi sinyal negatif bagi pihak perusahaan dan pihak eksternal. Teori ini membantu investor dan analis keuangan membuat keputusan yang lebih baik (Almira, Ridwan, and Nastiti 2020).

Financial Distress

Kondisi *financial distress* ketika sebuah entitas bsinis mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang yang sudah jatuh tempo dan gagal menghasilkan arus kas yang stabil untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, memaksa perusahaan mengambil tindakan korektif. *Financial distress* mencerminkan kondisi krisis atau mendekati kebangkrutan, ditandai dengan penurunan pemasukan, pengeluaran, dan pemeliharaan aset. Krisis keuangan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur, pemegang obligasi, dan pihak lainnya (Arifin 2018).

Cash Flow Operating

Cash flow operating merupakan jumlah uang masuk dan keluar dari kegiatan operasional perusahaan, mencakup penerimaan dan pembayaran terkait produksi dan penjualan (Tjahjani 2021). *Cash outflow* berasal dari transaksi yang menghasilkan pengeluaran, sedangkan *cash inflow* dari operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi kas. Menurut (Pratiwi and Sasongko 2023) menyatakan bahwa *cash flow operating* adalah metrik yang krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. mumnya, perusahaan mengklasifikasikan aktivitas *cash flow* terbagi menjadi tiga kategori utama: *cash flow* operasi, : *cash flow* investasi, dan *cash flow* pendanaan (Tjahjani 2021).

Leverage

Leverage merujuk pada pemanfaatan aset atau sumber daya perusahaan yang melibatkan kewajiban pembayaran tetap.(Agusfianto, Herawati, and Fariantin 2022). Sedangkan menurut

Gitman dan dan Zutter dalam (Agusfianto et al. 2022) penggunaan *leverage* bertujuan untuk memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham dengan memaksimalkan penggunaan modal yang dipinjam atau sumber daya yang memiliki biaya tetap. Rasio keuangan yang dikenal sebagai *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Annabila and Rasyid 2022).

Likuiditas

Kemampuan organisasi atau entitas untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendeknya dengan cepat dan mudah disebut dengan likuiditas, yang tercermin dari jumlah kas dan setara kas yang tersedia serta kemampuannya untuk mengubah aset lancar lainnya menjadi kas (Tjahjani 2021). Kemampuan perusahaan untuk membayar kreditor dan membayar karyawan tepat waktu, serta menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan atau melakukan transaksi cepat tanpa kerugian besar menunjukkan tingkat likuiditasnya. (Prihadi 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif sebuah organisasi atau entitas mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan bisnisnya dalam periode tertentu (Prihadi 2019). Artinya, Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemungkinan keuntungan neto (Dewi Fitriya Indriani, Hartono, Tatas Ridho Nugroho 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, di mana data diukur secara statistik untuk menarik kesimpulan. Analisis dilakukan terhadap data empiris berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Dari total 49 perusahaan, sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan 76 data yang diamati sepanjang periode penelitian. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit digunakan sebagai data sekunder, ditambah dengan studi pustaka yang mengacu pada berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel terkait. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka, dengan sumber data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI, www.idx.co.id. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi pengujian statistik deskriptif, *outer model, inner model*, dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 dalam menunjukkan *cash flow operating*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Hasil pengujian statistik deskriptif dari 76 data observasi yang dikumpulkan dari 19 perusahaan selama 4 tahun menunjukkan gambaran menyeluruh dari data yang diamati, seperti yang ditampilkan dalam Tabel dibawah ini:

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Cash Flow Operating	AKO	76	-26.68	3.47	-0.577	4.217
Leverage	DAR	76	0.03	3.72	0.421	0.464
Likuiditas	CR	76	0.24	38.08	4.916	7.413
Profitabilitas	ROA	76	-3.76	0.54	-0.117	0.556
Financial Distress	Zmijewski	76	-6.25	25.89	-1.398	4.339

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas Reflektif

Dalam analisis data ini, terdapat dua jenis uji validitas reflektif yang digunakan, yaitu Uji *Convergent Validity* dan Uji *Discriminant Validity*. Evaluasi pada uji *Convergent Validity* ini didasarkan pada *Outer Loading* atau *Loading Factor*. Kriteria keberhasilan suatu indikator dalam mengukur konstruk laten adalah jika nilai *loadings factor* (*outer loadings*) melebihi 0,7. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji validitas tersebut

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Cash Flow Operating	AKO	1.000	Valid
Leverage	DAR	1.000	Valid
Likuiditas	CR	1.000	Valid
Profitabilitas	ROA	1.000	Valid
Financial Distress	Zmijewski	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading* untuk menilai seberapa jauh suatu indikator membedakan variabel laten yang diwakilinya dari variabel laten lainnya dalam model, diharapkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dan spesifik dengan variabel laten yang diwakilinya.

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

Indikator	*Cash Flow Operating*	*Leverage*	Likuiditas	Profitabilitas	*Financial Distress*	Ket
X1	1.000	0.186	-0.647	0.217	-0.007	Valid
X2	0.186	1.000	-0.320	-0.420	0.853	Valid
X3	-0.647	-0.320	1.000	-0.107	-0.141	Valid
X4	0.217	-0.420	-0.107	1.000	-0.831	Valid
Y	-0.007	0.853	-0.141	-0.831	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Selain meninjau nilai *cross loading*, uji *discriminant validity* juga menggunakan AVE. AVE digunakan untuk menentukan apakah nilai validitas memenuhi syarat dengan mencapai atau melebihi 0,5.

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Konstruk Laten	Indikator	AVE	Keterangan
Cash Flow Operating	AKO	1.000	Valid
Leverage	DAR	1.000	Valid
Likuiditas	CR	1.000	Valid
Profitabilitas	ROA	1.000	Valid
Financial Distress	Zmijewski	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2) Uji Reliabilitas Reflektif

Uji ini menilai kesamaan inti dari indikator pada setiap variabel dan kemampuannya merepresentasikan variabel secara keseluruhan. Dalam PLS, uji reliabilitas mencakup dua teknik utama: *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Nilai *Cronbach's alpha* mengevaluasi konsistensi indikator dalam setiap variabel. Nilai harus melebihi 0.6 untuk reliabilitas yang baik. Berikut nilai *Cronbach's alpha* dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil *Cronbach's Alpha*

Konstruk Laten	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Cash Flow Operating	1.000	Reliabel
Leverage	1.000	Reliabel
Likuiditas	1.000	Reliabel
Profitabilitas	1.000	Reliabel
Financial Distress	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Composite reliability merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa konsisten indikator-indikator dalam suatu struktur dan menggambarkan struktur yang sama. Nilai *composite reliability* harus melebihi 0.8 untuk menunjukkan keandalan dan keakuratan tinggi. Berikut adalah nilai *composite reliability* dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil *Composite Reliability*

Konstruk Laten	*Composite Reliability*	Keterangan
Cash Flow Operating	1.000	Reliabel
Leverage	1.000	Reliabel
Likuiditas	1.000	Reliabel
Profitabilitas	1.000	Reliabel
Financial Distress	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas berfungsi untuk mengidentifikasi kenyataan bahwa ada korelasi yang signifikan yang ditemukan dalam model regresi antara variabel bebas. Model dinilai baik jika variabel independen tidak saling berkorelasi. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 menunjukkan bahwa masalah multikolineritas tidak terjadi. Berikut adalah nilai VIF dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Nilai VIF

Konstruk Laten	VIF	Keterangan
Cash Flow Operating	1.000	Memenuhi
Leverage	1.000	Memenuhi
Likuiditas	1.000	Memenuhi
Profitabilitas	1.000	Memenuhi
Financial Distress	1.000	Memenuhi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel laten yang telah diidentifikasi baik eksogen maupun endogen, untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel. Uji ini melibatkan empat nilai dari analisis SmartPLS: *R-Square, Effect Size, Q-Square, dan Goodness of Fit* (GoF).

1) R-Square (R^2)

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai koefisien *R-Square*, adalah ukuran statistik yang menjelaskan sejauh mana variasi dalam variabel terikat dapat diatribusikan pada variasi dalam variabel bebas dalam suatu model regresi. Menurut Chin (1988), Nilai R-Square di atas 0,67 menunjukkan kemampuan penjelasan model

yang kuat, sedangkan nilai antara 0,33 dan 0,67 menunjukkan kemampuan penjelasan yang sedang. Nilai R-Square di bawah 0,33 menunjukkan kemampuan penjelasan yang lemah. Berikut adalah hasil pengujian R-Square:

Tabel 8. Hasil R-Square

Konstruk Laten	R-*Square*	Indikasi
Financial Distress	1.000	Kuat

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2) *Effect Size* (F^2)

Pemeriksaan *effect size* (f^2) digunakan untuk menilai dampak variabel endogen terhadap variabel eksogen. Kriteria effect size adalah: f2 < 0.02 dianggap lemah, f^2 antara 0.02 dan 0.35 dianggap sedang, dan $f^2 > 0.35$ dianggap kuat. Berikut adalah tabel effect size (f2) dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Effect Size

Konstruk Laten	*Financial Distress*	Indikasi
Cash Flow Operating	0.013	Lemah
Leverage	1.807	Kuat
Likuiditas	1.603	Kuat
Profitabilitas	1.062	Kuat

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3) Q-*Square* (Q^2)

Q-Square menilai kualitas prediksi model terhadap data observasi, di mana nilai yang lebih tinggi engindikasikan prediksi yang lebih akurat. Mirip dengan *R-Square*, *Q-Square* menunjukkan kecocokan model dengan data empiris. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Q-*Square* $= 1 – (1 - R^2)$
$= 1 - (1 – 1{,}000)$
$= 1$

Hasil perhitungan Q-*Square* sebesar 1 atau 100% mengindikasikan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang sempurna, di mana variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel dependen.

4) *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kecocokan antara data empiris dan model teoritis yang dibuat.

GoF $= \sqrt{AVE} \times R^2$
$= \sqrt{1{,}000 \; x \; 1{,}000}$
$= 1$

Nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 1 menunjukkan model sangat sesuai dengan data, menjelaskan 100% variabel dependen. Ini menandakan model memiliki kesesuaian yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan menguji *pengaruh cash flow operating, leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* menggunakan prosedur *bootstrapping* pada data inner model. Agar hipotesis diterima dalam penelitian ini, nilai P-Value harus kurang dari 0.05 (signifikansi) dan nilai T-Statistic > 1.812 (T-Tabel).

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	*Path*	Original Sampel	T-*Statistic*	P-*Value*	Indikasi
H1	X1-> Y	-0.001	0.759	0.233	Tidak Signifikan
H2	X2-> Y	0.609	7.117	0.000	Signifikan
H3	X3-> Y	-0.008	2.573	0.014	Signifikan
H4	X4-> Y	-0.577	4.063	0.001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pembahasan

a. Pengaruh *Cash Flow Operating* terhadap *Financial Distress*

H1: *Cash Flow Operating* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan nilai original sampel sebesar 0.001 (arah negatif) dengan T-*Statistic* 0.759, lebih kecil dari T-tabel 1.812, serta P-Value 0.233, yang lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi). Ini menunjukkan bahwa *cash flow operating* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengandalkan strategi keuangan lain, seperti pinjaman atau penjualan aset, untuk menjaga stabilitas finansial. Selain itu, menurut teori sinyal, perusahaan dengan *cash flow operating* yang tidak stabil masih dapat memberikan sinyal positif dengan melakukan tindakan manajemen yang dapat mengurangi risiko *financial distress*. Hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya (Annabila and Rasyid 2022) yang menemukan bahwa *cash flow operating* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

H2: *Lverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan nilai original sampel 0.609 (arah positif) dengan T-*Statistic* 7.117, lebih besar dari T-tabel 1.812, dan P-Value 0.000, lebih kecil dari 0.05,

sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Tingginya tingkat utang meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran, memperbesar risiko gagal bayar dan *financial distress*. Teori sinyal mengungkapkan bahwa *leverage* tinggi dapat mengirimkan sinyal negatif ke pasar, memperburuk kondisi keuangan dan meningkatkan risiko *financial distress*. Hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya tentang leverage, yang ditunjukkan oleh (Rachmawati and Dwi Retnani 2020) dan (Sakinah et al. 2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai original sampel -0.008 (arah negatif) dengan T-Statistic 2.573, lebih besar dari T-tabel 1.812, dan P-*Value* 0.014, lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa likuiditas, diukur dengan *Current Ratio*, berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi lebih kecil kemungkinannya mengalami *financial distress* karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari keterlambatan pembayaran. Hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi and Sasongko 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan menurunkan kemungkinan *financial distress*.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan nilai original sampel -0.577 (arah negatif) dengan T-*Statistic* 4.063, lebih besar dari T-tabel 1.812, dan P-*Value* 0.001, lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas, diukur dengan *Return on Assets* (ROA), berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya dan kewajiban, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan reputasi di mata kreditur serta investor. Profitabilitas tinggi, menurut teori sinyal, meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi terjadinya *financial distress*. Hasilnya selaras dengan penelitia sebelumnya oleh (Syuhada and Muda 2020) (Della and Ardini 2020) dan (Wijayanti, Miftah, and Siswantini 2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian komprehensif terhadap perumusan masalah, tujuan penelitian, serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :.

a. Variabel *Cash Flow Operating* yang diukur dengan AKO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
b. Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
c. Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
d. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan manufaktur sub sektor teknologi di BEI disarankan untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dengan pengelolaan utang yang bijak, serta menjaga tingkat leverage agar tidak terlalu tinggi untuk mengurangi risiko *financial distress*. Investor disarankan untuk hati-hati dalam menilai tingkat *leverage* sebelum berinvestasi, memilih perusahaan dengan utang wajar, likuiditas baik, dan profitabilitas tinggi, serta memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan perluasan ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel kontrol, variabel moderasi atau variabel independen lainnya seperti perputaran piutang, ROE, NPM, serta mencakup lebih banyak sektor industri dan periode waktu untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang *financial distress.*

DAFTAR PUSTAKA

Agusfianto, Nendy Pratama, Nunuk Herawati, and Erviva Fariantin. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Ahffha, Errika, and Mochammad Nugraha Reza Pradana. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bina Akuntansi* 9(2):198–209. doi: 10.52859/jba.v9i2.216.

Almira, Febrida, Hariyanto Ridwan, and Heni Nastiti. 2020. "Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di BEI." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1(1):60–74.

Annabila, Nahla, and Rosmita Rasyid. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." IV(3):1264–72.

Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*.

Della, Putri, and Lilis Ardini. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(6):1–18.

Dewi Fitriya Indriani, Hartono, Tatas Ridho Nugroho, M. Bahril Ilmiddaviq. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-202." *Jurnal Kendali Akuntansi* 1(4):35–46.

Pratiwi, Atika Dewi, and Noer Sasongko. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth, Operating Cash Flow Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4(6):8878–90.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi).Pdf*. Gramedia Pustaka Utama.

Rachmawati, Lenny, and Endang Dwi Retnani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(3):1–17.

Rani, Dwi Rafika, Hardi Hardi, and L. Al Azhar. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost Dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 4(1):1–15.

Sakinah, Septia, Rizki Utama, Tuti Anggraini, Muhammad Ikhsan Harahap, Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Distress Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia." 10(1):59–70.

Syuhada, Putri, and Iskandar Muda. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." 8(2):319–36.

Tjahjani, Fera. 2021. *Analisa Laporan Keuangan*. 1st ed.

Wijayanti, Putri Hemas, Munasiron Miftah, and Tri Siswantini. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel." 7(2):110–23.